

**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKSI KAIN
ENDEK DI PROVINSI BALI**

Ida Bagus Wahyu Cahaya Pratama¹

Ni Luh Karmini, S.E., M.Si.²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Produk tenun ikat di Bali seperti B. Endek biasanya memiliki kualitas yang baik sehingga dijual dengan harga yang relatif tinggi di pasaran. Namun saat ini semakin banyak produk kain tenun yang mirip dengan motif tekstil Endek Bali, yang sebagian besar diproduksi di luar Bali dan dijual dengan harga pasar yang relatif lebih murah dari kain Endek asli Bali. Jika masyarakat lebih memilih handuk Endek yang bukan buatan pengrajin asli Bali, hal ini pasti akan menyebabkan tingkat pendapatan dari handuk Endek asli Bali akan turun, yang berimbas pada tingkat produksi yang akan terus turun. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kain endek di Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja dan masa usaha berpengaruh secara parsial terhadap produksi kain Endek di Provinsi Bali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketika perusahaan tekstil Endek menambah modal, maka ketika modal bertambah maka produksi juga akan meningkat. Dengan meningkatnya tenaga kerja, produksi juga meningkat. Menurut teori Cobb-Douglas bahwa modal dan tenaga kerja mempengaruhi keluaran yang dihasilkan, semakin banyak modal yang digunakan dapat meningkatkan keluaran, semakin besar keluaran yang dihasilkan, semakin banyak keluaran yang dapat dijual, dan semakin tinggi pendapatan..

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Produksi Kain Endek

ABSTRACT

Hand-woven ikat fabrics made in Bali, such as endek, are generally of good quality and are traded at relatively high prices in the market. However, now more and more woven products similar to Balinese endek are made outside Bali and sold at relatively lower market prices than authentic Balinese endek. When people choose non-balinese endec fabrics, it inevitably reduces the income of genuine Balinese endec weavers as the original Balinese artisans quit their jobs. This in turn will affect production, which will continue to decline. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. Research results show that capital, labor force and business period simultaneously have a great impact on the production of endek fabric in Bali. Capital, labor force and duration of business also partially affect the production of endek cloth in Bali. The conclusion of this study is that an increase in capital by Endek Stov entrepreneurs leads to an increase in production. As the labor force increases, so does the resulting output. This is consistent with the Cobb-Douglas theory that capital and labor affect output. Bringing in more capital will increase production, sell more products, and ultimately increase your income.

keyword: lorem Capital, Employ, Duration of the Business, Production Endek Fabric

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya meningkatkan dan memajukan kesejahteraan rakyatnya melalui pembangunan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan mengembangkan sektor industri yang ada, baik sektor industri kecil, menengah maupun besar (Lia, 2007:

53). Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian daerah karena keberadaannya memberikan banyak keuntungan bagi pembangunan ekonomi daerah. Dalam pembangunan industri tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi masing-masing daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya sesuai dengan era globalisasi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu berupaya meningkatkan dan memajukan kesejahteraan rakyatnya melalui pembangunan. Pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada, baik industri kecil, menengah maupun besar. Pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Bali sangat pesat dan salah satunya adalah pertumbuhan industrialisasi yang bercampur dengan seni dan budaya. Provinsi Bali dikenal dengan kain tradisionalnya seperti Songket, Endek, Gringsing dan Prada. Sebagian besar kain tradisional ini masih dibuat dengan teknik tradisional atau tanpa bantuan mesin modern sehingga memberikan daya tarik dan nilai tambah tersendiri. (Telagawathi, 2014). Kain endek dibuat dengan cara ditenun. Menenun adalah proses pembelajaran berdasarkan keterampilan praktis dan pengetahuan menangani bahan baku benang dan menghasilkan desain atau pola yang kemudian menjadi kain jadi.

Menenun merupakan salah satu seni tekstil tradisional Indonesia dan dilakukan di berbagai wilayah nusantara, termasuk provinsi Bali. Khusus untuk wisata budaya dan industri tekstil Endek Bali, hal ini semakin terlihat dalam koleksinya. Kerajinan, khususnya tenun, berkembang dari generasi ke generasi, membentuk pusat-pusat yang berakar pada masyarakat, keterampilan dan seni, menggunakan teknik sederhana dan membutuhkan lebih banyak pekerjaan. Tenun merupakan faktor ekonomi yang penting (Moisseva, 2009). Kain endek merupakan salah satu dari sekian banyak kain tradisional Bali yang kini mulai populer di berbagai kalangan, mulai dari orang tua hingga remaja dan anak-anak yang melihat Endek sebagai trend

fashion masa kini (Cakrayadi, 2017). Saat ini, hampir semua orang Bali memakai pakaian yang terbuat dari kain Endek dalam kehidupan sehari-hari. Endek banyak digunakan pada acara-acara atau di tempat kerja. Dahulu, pakaian Endek hanya dipakai oleh pejabat pemerintah sebagai pakaian kerja. Namun, saat ini digunakan oleh hampir semua orang, baik negara maupun perorangan. Selain itu, Christian Dior, pemilik rumah mode Prancis kelas dunia, menggunakan Kain Tenun Endek Bali untuk koleksi Spring Summer 2021. Kain endek memiliki beragam motif atau pola grafis pada kainnya yang belum banyak diketahui orang. bahwa tanda memiliki tipe berdasarkan desain subjeknya. Keberadaan tekstil Bali menghadirkan tantangan besar bagi masyarakat Bali dalam menjaga kelestariannya. Produk tenun ikat di Bali seperti B. Endek biasanya memiliki kualitas yang baik sehingga dijual dengan harga yang relatif tinggi di pasaran. Namun kain tenun dengan motif tekstil Endek Bali saat ini semakin menjamur, sebagian besar diproduksi di luar Bali dan dijual dengan harga pasar yang relatif lebih murah dibandingkan kain Endek asli Bali (Diskominfos, 2021).

Jika masyarakat lebih memilih handuk Endek yang bukan buatan pengrajin asli Bali, hal ini pasti akan menyebabkan tingkat pendapatan dari handuk Endek asli Bali akan turun, yang berimbas pada tingkat produksi yang akan terus turun. Menurunnya produktivitas menyebabkan turunnya tingkat produksi para pengusaha industri tekstil Endek khususnya di Provinsi Bali. Penurunan produksi dan produktivitas dapat menurunkan tingkat pendapatan pengusaha dan tingkat upah pekerja. Untuk meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi industri tisu endek diperlukan cara dan metode yang tepat untuk mengelola faktor produksi industri tersebut yaitu. H. memperkuat kapasitas sumber daya, dan sumber daya permodalan dan sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan produksi para pengusaha tenun Endek. di provinsi Bali..

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Kain Endek Di Provinsi Bali

Kabupaten	Jumlah Unit Usaha
Klungkung	16
Karangasem	10
Gianyar	8
Jembrana	2
Denpasar	2
Badung	5
Buleleng	4

Bangli	1
Jumlah	48

Tabel 1 menunjukkan sebaran umum Industri Tekstil Endek di setiap kabupaten di Propinsi Bali.

Industri Kain Endek memiliki 48 unit usaha di Provinsi Bali. Jenis kerajinan tradisional ini berkembang dengan baik dan memiliki prospek masa depan yang baik. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bengkel tekstil Endek terbanyak berada di Kabupaten Klungkung dan paling sedikit di Kabupaten Bangli. Kisaran pengrajin tersebar karena setiap kota memiliki potensi daerahnya masing-masing. Keberadaan pengrajin kain endek di Provinsi Bali sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah, karena pengrajin kain endek ini merupakan ekonomi informal yang mudah berasimilasi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Ada banyak kendala internal dan eksternal untuk pengembangan UKM. Hal-hal itu seperti modal, tenaga kerja, barang, harga dan pemasaran. Hambatan terbesar bagi pengusaha dalam mengembangkan UKM adalah permodalan usaha, karena UKM adalah perusahaan swasta, yang berarti diperlukan modal pribadi dan modal eksternal untuk meningkatkan kelancaran usaha. Pengrajin perlu mengembangkan keterampilan mereka, menjadi kreatif dan inovatif. Kualitas dan harga yang bersaing juga diharapkan dari produk tekstil yang diproduksi Endek. Modal variabel merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal mempengaruhi tingkat produksi. Masalah modal identik dengan usaha kecil. Ketersediaan modal yang terbatas dan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala terbesar bagi para pengusaha. Modal pribadi dan pinjaman modal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kelancaran usaha kain Endek di Provinsi Bali. Beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa produksi perajin kain Endek di Provinsi Bali mengalami penurunan.

Hal ini karena akses permodalan masih terbatas dan sulit. Pemilik modal, serta perbankan dan lembaga keuangan lainnya, enggan memberikan pinjaman karena minimnya informasi tentang perkembangan pabrik tekstil Endek di Provinsi Bali. Oleh karena itu pinjaman modal merupakan solusi yang sangat efektif bagi para operator Endek Cloth di Provinsi Bali. Faktor produksi lain yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga kerja, yang merupakan faktor produksi yang penting dan harus diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Kecukupan jumlah pegawai tidak hanya tercermin dari ketersediaan pekerjaan tetapi juga kualitas dan jenis pekerjaan (Ariputra, 2019).

Kain endek sendiri masih dibuat dengan cara yang sederhana dan padat karya sehingga membutuhkan banyak tenaga. Jumlah tenaga kerja per hari tentunya mempengaruhi tingkat kapasitas produksi. Angkatan kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di negara berkembang yang bertujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi (Shimer, 2005, Putri dan Kesumajaya, 2017). Lama perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi produksi. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan pengrajin mempengaruhi manajemen proses produksi. Diharapkan selama perusahaan ada, kualifikasi semua karyawan akan sama. Oleh karena itu, firm tenure dapat digunakan untuk menentukan loyalitas suatu industri terhadap produk yang dihasilkannya (Lesmana et al., 2013). Penulis tertarik dengan permasalahan perkembangan dan produksi perajin kain Endek di Provinsi Bali. Penulis tertarik untuk mempelajari pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap tingkat produksi pengrajin kain endek di Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Modal Usaha Kain Endek di Provinsi Bali

No	Modal	Jumlah responden	
		Frekuensi	Presentase %
1	20000000-22719999	10	20.8
2	22720000-25439999	12	25.0
3	25440000-28159999	5	10.4
4	28160000-30879999	12	25.0
5	30880000-33599999	3	6.3
6	33600000-36319999	2	4.2
7	36320000-39039999	4	8.3
Jumlah		48	100.0

Pada Tabel dapat dilihat bahwa modal yang digunakan oleh responden mayoritas terdapat pada kisaran Rp 28.160.000– Rp 30.879.999 dengan jumlah 12 orang atau 25,0 persen dan di posisi kedua responden pada kisaran modal Rp 20.000.000– Rp 22.719.999 dengan jumlah 10 orang atau 20,8 persen. Responden pada kisaran modal tertinggi yaitu Rp 36.320.000– Rp 39.039.999 sebanyak 4 orang atau 8,3 persen. Para pengusaha Kain Endek di Provinsi Bali menggunakan modal yang dimiliki sendiri dan menggunakan modal pinjaman dari bank.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja Usaha Kain Endek di Provinsi Bali

No	Tenaga Kerja	Jumlah responden	
		Frekuensi	Presentase %
1	15-18	18	37.5
2	19-22	15	31.3
3	23-26	7	14.6
4	27-30	3	6.3
5	31-34	1	2.1
6	35-38	2	4.2
7	39-42	2	4.2
Jumlah		48	100.0

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa mayoritas Tenaga Kerja pada usaha Kain Endek di Provinsi Bali yaitu pada kisaran 15 – 18 orang dimana berjumlah 18 Usaha atau 37,5 persen. Pada urutan kedua yaitu dengan rentang 19 – 22 orang yang berjumlah 17 Usaha atau 31,3 persen

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Kain Endek di Provinsi Bali

No	Lama Usaha	Jumlah responden	
		frekuensi	Presentase %
1	24-27	6	12.5
2	28-31	6	12.5
3	32-35	12	25.0
4	36-39	9	18.8
5	40-43	11	22.9
6	44-47	4	8.3
Jumlah		48	100

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa mayoritas Tenaga Kerja pada usaha Kain Endek di Provinsi Bali dengan frekuensi paling tinggi yaitu pada kisaran 32-35 tahun sebanyak 12 usaha atau 25,0 persen, lalu frekuensi terbesar kedua berada pada kisaran 40-43 tahun yaitu sebanyak 11 usaha atau 22,9 persen.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Produksi Kain Endek di Provinsi Bali

No	Produksi	Jumlah responden	
		Frekuensi	Presentase %
1	25000000-280799999	9	18.8
2	280800000-311599999	8	16.7
3	311600000-342399999	5	10.4

4	342400000-373199999	10	20.8
5	373200000-403999999	8	16.7
6	404000000-434799999	6	12.5
7	434800000-465599999	2	4.2
Jumlah		48	100.0

Pada Tabel dapat dilihat bahwa mayoritas nilai produksi responden berada pada kisaran Rp 342.400.000 - Rp 373.199.999 yang berjumlah 10 Usaha atau 20.8 persen. Pada posisi selanjutnya berada pada kisaran Rp 250.000.000- Rp 280.799.999 dengan jumlah 9orang atau 18,8 persen. Pada kisaran tertinggi yaitu Rp 434.800.000– Rp 465.599.999 berjumlah 2 orang saja atau 4,2 persen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	55262402.5	39557817.2		1.397	0.169
Modal	5.612	1.183	0.53	4.744	0
Tenaga Kerja	2135139.9	832152.872	0.252	2.566	0.014
Lama Usaha	2581580.29	1052015.26	0.271	2.454	0.018

Berdasarkan hasil SPSS dapat dinyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap produksi tekstil Endek di Provinsi Bali. Berdasarkan tingkat signifikansi Fhitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Huazhang (2014) dan Hafidh (2009) bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Masalah modal identik dengan usaha kecil, karena dengan modal, usaha dapat menyediakan peralatan kepada orang-orang, yaitu membantu mereka melakukan pekerjaan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam penelitian (Ningsih, 2015). Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal mempengaruhi tingkat produksi

Berdasarkan hasil SPSS pengaruh modal (X1) terhadap produksi kain Endek (Y) di Provinsi Bali diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu modal memiliki pengaruh penting terhadap produksi kain Endek di Provinsi Bali. Nilai koefisien regresi modal (X1) sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh positif modal

terhadap produksi kain Endek di Provinsi Bali. Hasil ini mengkonfirmasi Hipotesis H1, yaitu modal berpengaruh positif terhadap produksi kain Endek. Artinya, semakin banyak modal yang digunakan, semakin tinggi tingkat produksi Berdasarkan hasil SPSS, pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap produksi kain Endek (Y) di Provinsi Bali diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, pekerjaan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi kain Endek. Nilai signifikansi pekerjaan (X2) 0,014 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi kain Endek.. Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa pengaruh lama usaha (X3) terhadap produksi kain Endek (Y) di Provinsi Bali memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, durasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap produksi kain Endek. Lama simpan (X3) 0,018 artinya berpengaruh signifikan terhadap produksi kain endek .

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, berikut ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan masa usaha berpengaruh terhadap produksi tekstil Endek di Provinsi Bali. Hasil subtes menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tekstil Endek di Provinsi Bali. Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian, pengrajin kain endek di Provinsi Bali mampu memaksimalkan faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja, sehingga memberikan kontribusi produksi yang maksimal. Mengingat produksi komersial perajin kain endek di Provinsi Bali sebagian besar masih didominasi oleh ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), maka perlu kualifikasi melalui program pelatihan profesional pembuatan berbagai motif kain Endek yang digunakan untuk melatih ATBM. di setiap kabupaten di provinsi Bali. Pastikan kain Endek berkualitas tinggi. Ini membantu membangun reputasi yang baik dan menjaga kepuasan pelanggan. Menggunakan bahan baku terbaik, menggunakan proses manufaktur yang baik dan melakukan kontrol kualitas yang ketat untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan tahan lama. Selalu up to date dengan tren dan permintaan pasar terkait kain Endek. Teliti preferensi pelanggan, tren mode, dan kebutuhan pasar untuk memastikan produk tetap relevan dan menarik bagi konsumen. Juga, awasi desain mutakhir dan teknik produksi yang dapat memberi Anda keunggulan kompetitif. Hadiri juga pameran, festival atau event yang

berhubungan dengan fashion dan tekstil di Bali atau di tempat lain untuk meningkatkan eksposur produk. Ingatlah bahwa sukses dalam bisnis kain Endek membutuhkan dedikasi, kreativitas dan kerja keras. Tetap inovatif, terus belajar dan tanggapilah perubahan pasar. Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, Anda dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan pertumbuhan Anda.

REFERENSI

- Ariputra, I Gusti Ngurah Bagus., dan I Ketut Suidiana. 2019. Effect of Capital, Manpower and Raw Materials on Production and Income of Ukir Kayu Crafts Industry. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol. 6 No. 5, September 2019, pages: 261-266.
- Assauri, S. (2015). Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi.
- Anonymus, (2021) Jumlah Unit Usaha Pengrajin Endek Di Provinsi Bali. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.
- Anonymus. (2021). *Tenun Tradisional Bali Bertahan atau Terancam*. Diskominfo, <https://diskominfo.baliprov.go.id/tenun-tradisional-bali-bertahan-atau-terancam/>. Diakses pada 31 Januari 2023.
- Chaudhary, A., Pervej, M., & Anjum, N. (2016). Make in India and productivity of Indian textiles Industry: A case study Bombay Dyeing & Mfg. Co. Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management*, 5(1), 144-160.
- Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), hal. 1110-1139.
- Godby, Robert, Roger Coupal, David Taylor, and Tim Cosidine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): 234-254.
- Ghozali., P. H. I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hakika Putri, D., Suardana, I. W., & Sasrawan Mananda, I. G. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Kain Endek Bali Sebagai Industri Pariwisata Kreatif (Studi Kasus Denpasar).
- Huazhang D. 2014 Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11), pp:2006-2010.
- Khalaf Taani. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5): pp: 227-233.
- Lesmana, E. D. Y., & Affandi, M. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Lia. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada sektor industri kecil rumah tangga di wilayah serangdan cilegon dalam *Jurnal Ekonomi*, 12 (2):h:177-183.
- Limi, Muhammad Anwar, 2013, Analisa Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tabi Kacang Tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *Jurnal AGRIPUS*, 23(2): PP: 124-134

- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Output. *Journal of International Research Publication: Economy and Business* Vol. 4 ISSN1313-8006. Page 186-207
- Naomi Puspita Nata dan I.G.A.P. Wirathi. 2017 Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Bahan Baku dan Produksi pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(10): 1925-1951
- Naomi Puspita Nata dan I.G.A.P. Wirathi. 2017 Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Bahan Baku dan Produksi pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(10): 1925-1951.
- Nashahta Ardhianty Nurfiat dan Surya Dewi Rustariyani. 2018. Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktifitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Mebel Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA*, Vol.XIV No. 1: 34-48
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1 Januari - Juni*, 49
- Ng'ombe, J., Kalinda, T., Tembo, G., & Kuntashula, E. 2014. Econometric Analysis of the Factors that Affect Adoption of Conservation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable Development*.7(4) :124-138.
- Nicholson, Walter. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.I.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: Date accessed: 08 sep. 2017.
- Prabhandina, A.A. Ayusya. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Pembuat Kembang Rampai Di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Prasetyo, Didik dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*. 13(2). Hal. 77 –86.
- Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu*. Edisi 2. Jakarta Bumi Aksara.
- Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1): pp: 24-28.
- Riana, I Gede; Ni Luh Putu Wiagustini, dan Luh Gede Meydianawathi. (2014). Master Plan UMKM berbasis Periklanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 7 (2), hal : 102-119
- Sanjaya, Ida Bagus Putu Windu dan Made Kembar Sri Budhi. (2017). Analisis Skala Ekonomi Kerajinan Ukiran Kayu Lapis di abupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. 6(6), hal : 920-947.
- Septia, C., & Sudiana, I. K. (1955). Pengaruh Modal, Teknologi, Harga Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek Di Kota Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 1888–1915
- Sukadana, I. W. (n.d.). Analisis Pengaruh Modal , Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kain Endek Di Kabupaten Klungkung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 3362–3389.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko. 2011. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

- Telagawathi, N. L. W.S.(2014). Inovasi Pemasaran dan Penciptaan Pasar Kain Tenun Endek di Kabupaten Klungkung. Seminar Nasional Riset Inovatif II 875-890.
- Wijaya, Wiloeja Wiryono. 2005. Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir. Jurnal Manajemen dan Fiskal. Volume No. 2. Jakarta.